

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PENERIMAAN  
DIRI PADA LANSIA DI PANTI SOSIAL TRESNA  
WERDHA BUDHI LUHUR KASONGAN  
BANTUL YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:  
THOHA REVANANDA  
201010201075**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2014/2015**

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PENERIMAAN  
DIRI PADA LANSIA DI PANTI SOSIAL TRESNA  
WERDHA BUDHI LUHUR KASONGAN  
BANTUL YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana pada  
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun Oleh:  
THOHA REVANANDA  
201010201075**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2014/2015**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PENERIMAAN  
DIRI PADA LANSIA DI PANTI SOSIAL TREKNA  
WERDIA BUDI LUHUR KASONGAN  
BANTUL YOGYAKARTA**

**CORRELATION BETWEEN SELF CONCEPT AND SELF  
ACCEPTANCE AMONG ELDERLY IN PSTW  
BUDI LUHUR KASONGAN BANTUL  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Dibaca Oleh**

**THOHA REVANANDA  
201616201074**

**Tetap Dibaca Pada Tanggal  
11 Agustus 2015**



**Dr. Kusumadewi, NKE, M. Kes.**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2014/2015**

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PENERIMAAN  
DIRI PADA LANSIA DI PANTI SOSIAL TRESNA  
WERDHA BUDHI LUHUR KASONGAN  
BANTUL YOGYAKARTA**

**CORRELATION BETWEEN SELF CONCEPT AND SELF  
ACCEPTANCE AMONG ELDERLY IN PSTW  
BUDI LUHUR KASONGAN BANTUL  
YOGYAKARTA**

Thoha, Kirnantoro  
Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES‘ Aisyiyah Yogyakarta  
Email: [drevananda@yahoo.com](mailto:drevananda@yahoo.com)

Penelitian mengidentifikasi hubungan antara konsep diri dengan penerimaan diri lansia di PSTW Budi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta. Metode penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Responden penelitian terdiri dari 68 lansia dan diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan teknik uji *Spearman*. Sebagian besar lansia memiliki konsep diri positif dan penerimaan diri yang tinggi. Analisis *Spearman* menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi  $p = 0,05$  diperoleh nilai  $p = 0,000$  sehingga  $p < 0,05$ . Ada hubungan signifikan antara konsep diri dengan penerimaan diri lansia di PSTW Budi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta.

**Kata Kunci** : penerimaan diri, konsep diri, lansia

This research analyzed the correlation between self concept and self acceptance among elderly in PSTW Budi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta. Descriptive correlative research with cross sectional time approach used in this research. Respondent consisted of 68 elderly and were taken by simple random sampling. Data collected by questionnaire and analyzed by Spearman. Most respondents reported positive self concept and high self acceptance. Spearman analysis showed that  $p = 0,05$ ,  $p = 0,000$  values obtained, so  $p < 0,05$ . There was a significant correlation between self concept and self acceptance among elderly in PSTW Budi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta.

**Keywords** : self acceptance, self concept, elderly

## **LATAR BELAKANG**

Proses menua (lansia) adalah proses alami yang disertai adanya penurunan kondisi fisik, psikologis maupun sosial yang saling berinteraksi satu sama lain. Keadaan itu cenderung berpotensi menimbulkan masalah kesehatan secara umum maupun kesehatan jiwa secara khusus pada lansia (Haryanto, 2009). Dalam menghadapi perubahan tersebut, setiap individu akan berespons dan mempunyai persepsi yang berbeda-beda tergantung pada kepribadian dan ketahanan diri terhadap stress, konsep diri dan citra diri (Syodiqi, 2010).

Konsep diri yang positif dapat menjadikan seorang lansia mampu berinteraksi dengan mudah terhadap nilai-nilai yang ada ditunjang dengan status sosialnya (Margi, 2014). Untuk mencapai suatu konsep diri maka seseorang harus dapat menjalankan penerimaan atas dirinya. Jika seseorang memiliki konsep diri yang positif maka ia akan memiliki penerimaan diri yang positif, dan jika ia memiliki konsep diri yang negatif maka ia tidak akan memiliki penerimaan atas dirinya (Hamidah, 2012).

Pada umumnya para lansia yang tinggal di panti menginginkan pelayanan yang baik, dan juga perhatian dari keluarganya. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar lansia tidak mendapat perhatian, jarang dijenguk keluarganya sendiri, sehingga seperti ditelarkan. Hal ini akan mempengaruhi penerimaan diri lansia tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Penerimaan Diri Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budhi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang konsep diri dan penerimaan diri secara objektif yang diteliti melalui data sampel atau populasi yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara ke dua variabel tersebut pada sekelompok objek dengan pendekatan waktu crosssectional (Notoatmodjo, 2012).

## **HASIL PENELITIAN**

PSTW Budi Luhur terletak di Kasongan Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta. PSTW Budi Luhur memiliki beberapa program, yaitu pelayanan reguler (rutin), pelayanan subsidi silang, pelayanan harian lansia (*Day Care Service*), trauma service, pelayanan perawatan rumah (*Home Care Service*) dan pelayan tinggal sementara. Aktivitas yang dilakukan di PSTW Budi Luhur antara lain, Pemenuhan ADL (*Activity Daily Living*), bimbingan sosial dan rohani, kesenian, senam, serta rekreasi setiap 2 tahun sekali.

Posyandu lansia dilaksanakan pada setiap hari Rabu di bawah naungan Puskesmas Kasihan 1 Bantul yang mempunyai tugas melakukan pengukuran tinggi badan, berat badan, dan tekanan darah, kemudian dilakukan pencatatan di KMS (Kartu Menuju Sehat) lansia secara rutin. Penyuluhan kesehatan perorangan berdasarkan KMS, seperti perencanaan diet harian dan pemberian makanan tambahan, yang terakhir adalah pemeriksaan dan pengobatan ringan.

**Karakteristik Karakteristik Responden Lansia PSTW Budi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta**

**Tabel 4.1 Karakteristik Responden Kelas IV SDN 2 Jambidan Banguntapan Bantul**

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Lansia PSTW Budi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta

Karakteristik Responden		Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	23	33,82
	Perempuan	45	66,18
Kelompok usia	Lansia akhir (56-65 tahun)	12	17,6
	Manula (>65 tahun)	56	82,4
Lama tinggal	≤ 5 tahun	26	38,2
	6-10 tahun	40	58,8
	>10 tahun	2	3
Jumlah (n)		68	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa ditinjau dari karakteristik jenis kelamin, sebagian besar responden (66,18%) diketahui berjenis kelamin perempuan Ditinjau dari karakteristik kelompok usia responden, sebagian besar responden (82,4%) pada penelitian ini diketahui berada pada kelompok usia manula atau berusia lebih dari 65 tahun.

Ditinjau dari lamanya responden lansia tinggal di panti, diketahui bahwa sebagian besar responden (58,8%) telah tinggal di panti selama 6-10 tahun. Hanya 3% responden saja yang telah tinggal di panti selama lebih dari 10 tahun.

**Konsep Diri Lansia dan Penerimaan Diri Lansia di PSTW Budi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta**

**Tabel 4.2 Konsep Diri Lansia PSTW Budi Luhur**

Konsep Diri	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	54	79,4
Negatif	14	20,6
Jumlah (n)	68	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar atau 79,4% responden lansia pada penelitian ini diketahui memiliki konsep diri positif. Hanya terdapat 20,6% responden lansia yang diketahui memiliki konsep diri negatif.

**Tabel 4.3 Penerimaan Diri Lansia PSTW Budi Luhur**

Tabel 4.3 Penerimaan Diri Lansia PSTW Budi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta

Penerimaan Diri	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	28	41,2
Sedang	34	50,0
Rendah	6	8,8
Jumlah (n)	68	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa bahwa sebagian atau 50% responden lansia pada penelitian ini diketahui memiliki penerimaan diri yang sedang. Hanya terdapat 8,8% responden lansia yang diketahui memiliki penerimaan diri rendah.

### Hasil Uji Spearman Rho

Tabel 4.4 Hasil Uji Spearman Rho

		Penerimaan Diri						Jumlah		p	r
		Tinggi		Sedang		Rendah					
		f	%	F	%	f	%	F	%		
Konsep	positif	27	50	26	48,1	1	1,9	54	100	0,001	0,461
Diri	negatif	1	7,1	8	57,1	5	35,7	14	100		
Total		28	41,2	34	50	6	8,8	68	100		

Hasil uji pada tabel 4.4 menunjukkan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 yang besarnya di bawah 0,05 sehingga mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dan penerimaan diri lansia. Nilai korelasi (r) positif sebesar 0,461 pada rentang 0,400-0,599 menunjukkan hubungan yang terjadi adalah sedang dan bersifat positif (Sugiyono, 2010). Disimpulkan adanya hubungan signifikan antara konsep diri dengan penerimaan diri pada lansia PSTW Budi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta. Hubungan yang terjadi adalah semakin positif konsep diri lansia maka penerimaan dirinyakan semakin tinggi pula.

### PEMBAHASAN

Pada penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar atau 79,4% responden lansia pada penelitian ini diketahui memiliki konsep diri positif. Hanya terdapat 20,6% responden lansia yang diketahui memiliki konsep diri negatif. Persentase konsep diri positif yang besar tersebut didukung dengan aktivitas keseharian lansia yang mampu meningkatkan faktor-faktor pembentuk konsep diri. Aktivitas tersebut adalah senam, shalat fardhu, bimbingan rohani dan kesenian.

Senam ringan secara rutin dilakukan setiap pagi dengan dibimbing oleh seorang pemandu. Senam tersebut diikuti oleh sebagian besar lansia dan hanya sedikit lansia yang tidak mengikuti karena mengalami gangguan kejiwaan dan lansia yang melakukan *bed rest* total. Pelaksanaan senam di waktu pagi dimana udara masih segar, dan gerakan relaksasi apabila dilakukan secara rutin akan berdampak positif terhadap kondisi fisik para lansia. Kondisi fisik inilah yang kemudian berpengaruh pada pembentukan konsep diri yang positif pada lansia.

Aktivitas ibadah rutin yang juga ditunaikan adalah shalat fardhu lima waktu. Pihak panti memberikan fasilitas sebuah musholla yang setiap harinya digunakan untuk shalat fardhu. Petugas adzan dan imam shalat adalah dari para lansia sendiri. Ibadah shalat ini dapat berkontribusi membentuk konsep diri yang positif. Bimbingan rohani dilaksanakan seminggu sekali. Para lansia diberikan tausiyah kerohanian sebagai salah satu kebutuhan di usia mereka yang dapat menambah pengalaman yang memicu untuk mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hal ini menjadi pengalaman spiritual yang berkontribusi besar pada pembentukan konsep diri.

Adapun hiburan yang diikuti oleh para lansia adalah bernyanyi dan menari bersama. Aktivitas ini diiringi oleh alunan musik dan tarian. Keikutsertaan para pegawai panti dan mahasiswa profesi dalam hiburan tersebut juga menambah

penghargaan terhadap diri lansia sendiri bahwa meski di usia lanjut mereka masih bisa melakukan hal-hal yang serupa dilakukan usia di bawahnya.

Pada penelitian ini diketahui bahwa 41,2% lansia memiliki penerimaan diri tinggi, 50% penerimaan diri sedang, dan hanya 8,8% responden lansia yang memiliki penerimaan diri rendah. Presentase penerimaan diri tinggi yang mencapai 41,2% tersebut didukung dengan beberapa keadaan panti yang mampu meningkatkan penerimaan diri para lansia yaitu kedatangan mahasiswa dan lama tinggal di panti.

Setiap bulannya PSTW menerima mahasiswa dari berbagai insitusi pendidikan kesehatan untuk melakukan praktek keperawatan gerontik. Jumlah mahasiswa tersebut amatlah banyak. Setiap mahasiswa tersebut selesai dari tugasnya, selalu datang kembali mahasiswa dari kelompok atau institusi pendidikan lain. Sehingga para lansia tersebut setiap harinya berinteraksi dengan mahasiswa-mahasiswa kesehatan. Dari interaksi itu mahasiswa-mahasiswa tersebut memperhatikan keadaan wisma dengan membersihkan ruangan dan tempat tidur agar senantiasa terjaga kebersihan dan kerapiannya.

Perhatian juga terwujud dalam membantu para lansia dalam beraktivitas. Sehingga banyak aktivitas atau keperluan yang para lansia kesulitan atau tidak mampu melakukannya bisa terpenuhi dengan kehadiran mahasiswa tersebut. Tidak hanya itu, interaksi mahasiswa dengan lansia tentunya bisa menjadi teman bercakap-cakap sehingga bisa mengurangi beban yang mereka alami. Jadi, walaupun para lansia tersebut tidak selalu beserta keluarganya, namun mereka seperti mendapatkan pengganti keluarga mereka dari perhatian para mahasiswa tersebut.

Selain itu sebagian besar lansia sudah lama tinggal di panti, yaitu sebesar 58,8% dari keseluruhan lansia sudah tinggal selama 6-10 tahun. Lamanya mereka tinggal ini akan menjadikan mereka sudah terbiasa dengan keadaan panti.

Hasil uji korelasi *Spearman* menyimpulkan adanya hubungan signifikan antara konsep diri dengan penerimaan diri pada lansia PSTW Budi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta ( $p = 0,000; p < 0,05$ ). Hubungan yang terjadi adalah semakin positif konsep diri seorang lansia maka penerimaan dirinya akan semakin tinggi pula.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Katula dkk. (2010) serta Antoneli dkk. (2010). Katula dkk. (2010) dalam studinya mengemukakan bahwa penerimaan diri secara fisik (*physical self-acceptance*) lansia berhubungan positif dengan keyakinan diri (*self efficacy*) dan harga diri (*self pride*) lansia itu sendiri. Dalam hal ini keyakinan diri (*self efficacy*) dan harga diri (*self pride*) adalah unsur-unsur yang membentuk konsep diri (*self concept*) seorang lansia. Lansia yang mampu menerima perubahan fisik pada dirinya akan memiliki keyakinan diri dan harga diri yang tinggi. Keyakinan diri dan harga diri yang tinggi membentuk konsep diri yang positif pada diri lansia.

Adapun Antoneli dan kawan-kawan (2010) dalam studinya mengemukakan bahwa penerimaan diri merupakan komponen evaluasi kognitif dan afektif dari penyusunan konsep diri lansia. Konsep diri merupakan struktur interpretasi dari penerimaan diri lansia terhadap proses perubahan personal dan interpersonal yang terjadi pada diri lansia dan lingkungan sekitarnya. Semakin baik proses penerimaan diri maka semakin positif pula konsep diri yang terbentuk pada akhirnya. Lansia

yang tinggal di tengah keluarga umumnya memiliki konsep diri yang lebih positif dibandingkan dengan lansia yang tinggal di institusi karena dalam proses penerimaan dirinya lansia yang tinggal di tengah keluarga mendapatkan lebih banyak dukungan sosial

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Lansia di PSTW Budi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta sebagian besar atau 79,4% memiliki konsep diri positif.
2. Lansia di PSTW Budi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta sebagian atau 50% memiliki penerimaan diri yang tinggi.
3. Ada hubungan signifikan antara konsep diri dengan penerimaan diri pada lansia di PSTW Budi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta tahun 2015 ( $p = 0,000; p < 0,05$ ).

### **Saran**

1. Bagi profesi keperawatan  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam memberikan konseling dan layanan psikososial kepada lansia berupa dukungan sosial dan motivasi kepada lansia untuk membentuk konsep diri positif sehingga dapat meningkatkan kemampuan penerimaan diri lansia.
2. Bagi institusi pendidikan  
Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah referensi informasi pustaka dan pengajaran terkait dengan konsep diri dan penerimaan diri pada lansia.
3. Bagi peneliti lanjut  
Bagi yang peneliti yang ingin meneliti tentang penerimaan diri lansia, untuk meneliti faktor lain yang mempengaruhi penerimaan diri selain konsep diri. Hasil penelitian ini sekiranya juga bisa menjadi data awal untuk penelitian selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Antoneli, E.; Rubini, V.; Fassone, C. (2010). The Self Concept in Institutionalized and Non-Institutionalized Elderly People. *Journal of Environmental Psychology* 20:151-164
- Haryanto, 2009. *Psikologi Lansia*. <http://belajarpsikologi.com/> diakses pada 23 September 2013
- Hamidah, 2012. *Hubungan antara penerimaan diri dengan depresi ada wanita pre menopause*. <http://journal.unair.ac.id/>. Diakses pada 17 Februari 2015.
- Katula, J.; Duncan, T.E.; McAuley, E.; Blissmer, B. Physical Activity, Self-Esteem, and Self-Efficacy Relationship in Older Adults: A Randomized Controlled Trial. *Annals of Behavioral Medicine* 22(2):131-139
- Margi, 2014. *Hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari*. <http://keperawatan.unsoed.ac.id/> diakses pada 17 Februari 2015.
- Notoatmodjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Syodiqi, (2010). *Psoriasis dan Percaya Diri*. <http://blog.uin-malang.ac.id/>. Diakses pada 17 Februari 2015